

**HUBUNGAN SIKAP IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PEMILIHAN KONTRASEPSI TUBEKTOMI DI DESA SIALANG
KUBANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERHENTIAN RAJA
TAHUN 2016**

Syukrianti Syahda¹, Herni Wahyuliawati²

¹Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Email : syukrianti@gmail.com

²Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Tubectomy second surgery on the fallopian tubes of women who lead the person concerned will not get any more offspring. Based on the results of a national survey in 2010 participants of Family Planning (FP) tubektomi only 2.2%, while the target is to be achieved Population and Family Planning Agency (BKKBN) by the year 2014 as many as 27.5% for FP tubal ligation. The aim of research to determine the relationship of the attitude of the mother and support her husband with the contraceptive tubal ligation. This type of research is quantitative analytic using cross sectional design. The population in this study all mothers who indicated tubal ligation in the village of Sialang Kubang from January to May 2016 which amounted to 154 people. The sampling technique is total sampling as many as 154 acceptors. The research was conducted on May 30 to June 15 2016. The measuring instrument used was questionnaire. The analysis used univariate and bivariate, processed using computerized systems and chi-square test. The results of this study indicate that (p -value $0.002 < \alpha = 0.05$) for the attitude of the mother, as well as the support of her husband obtained results (p -value $0.003 < \alpha = 0.05$), which means there is a significant relationship between mother's attitude and support husband with the contraceptive tubal ligation in the village of Sialang Kubang work area health center Perhentian Raja. Therefore health personnel should be able to increase the coverage of contraceptive methods tubectomy, by providing counseling to family planning acceptors in health center Perhentian Raja as a follow-up to overcome problems in family planning.

Keywords : *attitude of the mother and husband's support, and the contraceptive tubectomy*

Bibliography : *39 readings (2006-2015)*

PENDAHULUAN

Kematian ibu dipahami sebagai akibat dari terlalu muda melahirkan, terlalu tua melahirkan atau terlalu sering melahirkan. AGENDA 2030 atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan Angka Kematian Ibu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Target tersebut sangat jauh dibandingkan dengan

hasil Survei. Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 yang 359 per100.000 kelahiran hidup dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki angka kematian ibu tertinggi dikawasan Asia Tenggara, bila dibandingkan dengan Filiphina yang hanya 20 per 100.000 kelahiran hidup (Rutgers, 2015).

Salah satu program untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan mewujudkan program keluarga berencana (KB). Berdasarkan hasil survei berskala nasional, yaitu pemantauan Pasangan Usia Subur (PUS) melalui mini survei peserta KB tubektomi sempat mengalami peningkatan sebesar 3,7% pada tahun 2002, namun kembali turun menjadi 3% pada tahun 2007 dan semakin menurun pada tahun 2010 yaitu hanya 2,2%. Padahal salah satu sasaran strategis di bidang KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang harus dicapai oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sampai dengan tahun 2014 adalah meningkatnya

presentase peserta KB tubektomi yaitu 27,5% (Witjaksono, 2012).

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sampai dengan tahun 2014 adalah meningkatnya presentase peserta KB tubektomi yaitu 27,5% (Witjaksono, 2012).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada tahun 2014 diketahui bahwa cakupan PUS yang menggunakan kontrasepsi tubektomi, dimana Puskesmas Perhentian Raja termasuk salah satu Puskesmas terendah yang menggunakan kontrasepsi tubektomi yaitu 47 akseptor (2%) dari 2.268 peserta KB aktif.

Kemudian berdasarkan laporan Puskesmas Perhentian Raja pada tahun 2016 maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Cakupan PUS Yang Menggunakan Tubektomi Puskesmas Perhentian Raja Bulan Maret Tahun 2016

No	Desa	Jumlah Pus	Peserta KB baru	Tubektomi	Peserta KB aktif	Tubektomi
1	Kampung pinang	271	0	0	212	4
2	Lubuk sakat	290	4	0	21	4
3	Pantai raja	475	37	0	267	5
4	Hangtuah	902	45	0	1141	7
5	Sialang Kubang	590	30	0	461	3
	Jumlah	2528	116	0	2102	23

Sumber: Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

Dari tabel 1.1 dapat diketahui cakupan PUS yang menggunakan tubektomi tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja dari 2.528 PUS yang menjadi peserta KB aktif 2.102 orang. Akseptor kontrasepsi tubektomi 23 orang. 116 peserta KB baru yang menggunakan kontrasepsi tubektomi 0 orang. Dari 5 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja, Desa Sialang Kubang mempunyai prevalensi terendah dengan jumlah peserta KB dengan menggunakan kontrasepsi tubektomi. Dari 590 PUS di desa Sialang Kubang 461 peserta

aktif, 3 nya memilih kontrasepsi tubektomi. Dari 30 peserta KB baru tidak ada yang memilih kontrasepsi tubektomi.

Pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik akseptor KB seperti pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, sikap, umur, jumlah anak (paritas), dukungan suami, dan ekonomi (Dewi, 2013).

Berdasarkan penelitian Kristina (2013) melakukan penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya minat dalam menggunakan kontrasepsi tubektomi

pada PUSdi Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara motivasi, pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi tubektomi Kecamatan di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di tiga Puskesmas yang ada di wilayah Kampar yaitu Puskesmas Perhentian Raja, Siak Hulu II dan Kampar Kiri. Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 orang responden yang ada di Pustu Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja pada tanggal 3 Maret 2016, diperoleh 8 orang dari 10 responden yang terindikasi untuk tubektomi yaitu (8 orang usia ibu lebih dari 35 tahun, jumlah anak lebih dari 2 orang, 3 orang dengan riwayat SC 3 kali, 3 orang dengan hipertensi, 1 orang dengan riwayat solusio plasenta, 1 orang dengan riwayat abortus 2 kali).

Pada tanggal 4 Maret 2016 dilakukan survei pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 orang responden yang ada di Pustu Desa Kubang Jaya wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu II, diperoleh 5 orang dari 10 responden yang terindikasi untuk tubektomi yaitu (5 orang usia ibu lebih dari 35 tahun, jumlah anak lebih dari 2 orang, 3 orang dengan hipertensi, 2 orang dengan riwayat abortus, 5 orang tidak ada indikasi untuk tubektomi).

Pada tanggal 16 Maret 2016 dilakukan survei pendahuluan terhadap 10 orang responden di Pustu Desa Lipat Kain wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri, diperoleh

6 orang dari 10 responden yang terindikasi untuk tubektomi yaitu (6 orang usia ibu lebih dari 35 tahun dan jumlah anak lebih dari 2 orang, 1 orang dengan riwayat abortus 3 kali, 5 orang dengan riwayat SC 2 kali, 4 orang tidak ada indikasi untuk tubektomi).

Dari tiga Puskesmas di atas yang dilakukan survei pendahuluan dengan wawancara, diperoleh hasil sikap yang negatif, hal ini terlihat dari jawaban ibu yang mengatakan tidak menggunakan KB tubektomi ada lima orang yang beranggapan bahwa tidak baik menolak rizki dari Yang Maha Kuasa (banyak anak banyak rizki) sehingga mereka tidak timbul adanya kemauan untuk memilih kontrasepsi tubektomi. Kepercayaan tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Serta diperoleh hasil dukungan suami yang negatif, hal ini terlihat dari jawaban ibu yang mengatakan tidak diperbolehkan oleh suami karena dilakukan dengan tindakan pembedahan atau operasi. Hal tersebut menunjukkan kurang adanya dukungan dari suami.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif analitik* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dimana rancangan penelitian melakukan pengukuran secara bersamaan (sekali waktu). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja pada tanggal 30 Mei 2016 sampai 15 Juni 2016. Sampel penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB yang terindikasi untuk tubektomi di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Rajadari bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2016 yang berjumlah 154 Akseptor. Pada penelitian ini teknik, pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *nonprobability* yang jenisnya *Total Sampling* yaitu mengambil semua

anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2010). Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Dari penyebaran kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Untuk distribusi frekuensi pendidikan responden, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

No	Pendidikan	f	(%)
1	SD	74	48,05
2	SMP	40	25,97
3	SMA	35	22,73
4	Perguruan Tinggi	5	3,25
Total		154	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, dari 154 responden, sebagian

besar berpendidikan SD yaitu 74 responden (48,05%).

b. Pekerjaan

Untuk distribusi frekuensi pekerjaan responden, peneliti

sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

No	Pekerjaan	f	(%)
1	IRT	75	48,7
2	Petani	73	47,4
3	PNS	6	3,9
Total		154	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 154 responden, sebagian

besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 75 responden (48,7%).

c. Informasi tentang kontrasepsi tubektomi

Untuk distribusi frekuensi informasi tentang kontrasepsi tubektomi yang

diperoleh responden, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Tentang Kontrasepsi Tubektomi Yang Diperoleh Responden Di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

No	Informasi	F	(%)
1	Mendapat Informasi	64	41,56
2	Tidak Mendapat Informasi	90	58,44
Total		154	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa, dari 154 respondensebagian besar tidak mendapat informasi tentang

kontrasepsi tubektomi yaitu 90 responden (58,44%).

2. Pemilihan kontrasepsi tubektomi

Untuk distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi tubektomi oleh

responden, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

No	Pemilihan kontrasepsi tubektomi	F	(%)
1	Tidak	151	98,1
2	Ya	3	1,9
Total		154	100

tabel 4.4 dapat dilihat bahwa, dari 154 responden sebagian besar

tidak memilih kontrasepsi tubektomi yaitu 151 responden (98,1%).

3. Sikap Ibu

Untuk distribusi frekuensi sikap responden, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

B

erda
sark
an

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

No	Sikap	F	(%)
1	Negatif	137	89,0
2	Positif	17	11,0
Total		154	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa, dari 154 responden, sebagian besar akseptor KB

memiliki sikap negatif dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi yaitu 137 responden (89,0 %).

4. Dukungan suami

Untuk distribusi frekuensi dukungan suami responden, peneliti

sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

No	Dukungan Suami	F	(%)
1	Tidak Mendukung	119	77,3
2	Mendukung	35	22,7
Total		154	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa, dari 154 responden, sebagian besar suami akseptor

KB tidak mendukung dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi yaitu 119 responden (77,3%).

B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat ini menggunakan uji *chi-square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

1. Hubungan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sialang

Tabel 1.7 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016

Sikap	Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi				Total		P Value	POR 95% CI
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	136	99,3	1	7	137	100	0,002	18.133 (1.551- 212,029)
Positif	15	88,2	2	11,8	17	100		
Jumlah	151	100	3	100	154	100		

Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016.

Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 137 responden (100%) yang bersikap negatif terdapat 1 responden (7%) yang memilih kontrasepsi tubektomi, sedangkan dari 17 responden (100%) yang bersikap positif terdapat 15 responden (88,2%) yang tidak memilih kontrasepsi tubektomi.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai ($p\text{-value} 0,002 < \alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara sikap ibu

dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016.

Dari uji statistik tersebut juga diperoleh nilai POR (Prevalensi Odds Ratio) 18.133 (95% CI 1.551 – 212.029). Berarti responden yang bersikap negatif beresiko sebesar 18.133 kali tidak memilih kontrasepsi tubektomi dibandingkan dengan responden yang bersikap positif.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016.

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi, peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.8 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016.

Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi				Total		P Value	POR 95%CI
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	118	99,2%	1	8	119	100	0,003 7.152 (629-81.838)	
Mendukung	33	94,3	2	5,7	35	100		
Jumlah	151	100	3	100	154	100		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 119 responden (100%) yang memiliki dukungan suami yang tidak mendukung terdapat 1 responden (8%) yang memilih kontrasepsi tubektomi, sedangkan dari 35 responden (100%) yang memiliki dukungan suami yang mendukung terdapat 33 responden (94,3%) yang tidak memilih kontrasepsi tubektomi.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai ($p\text{-value} 0,003 < \alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak, dengan demikian secara statistik ada hubungan antara dukungan

suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2016.

Dari uji statistik tersebut juga diperoleh nilai POR (Prevalensi Odds Ratio) 7.152 (95% CI 629 – 81.838). Berarti responden yang tidak memiliki dukungan suami beresiko sebesar 8.669 kali tidak memilih kontrasepsi tubektomi dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang hubungan sikap ibu dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2016, setelah dilakukannya penyebaran kuesioner, data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

a. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2016.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, diketahui ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi ($p=0,002 < \alpha 0,05$). Dimana dalam penelitian ini akseptor KB sebagian besar memiliki sikap negatif dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi (89,0%).

Hal ini diasumsi peneliti karena dipengaruhi perasaan ibu yang takut untuk melakukan operasi tubektomi, ibu mempunyai pandangan bahwa operasi tubektomi seperti operasi besar yaitu dengan mengangkat rahim ibu. Dan juga disebabkan karena ibu tidak mau berkonflik dengan orang yang dianggap penting, seperti ibu tidak mau memilih kontrasepsi tubektomi jika suami tidak memberi izin untuk melakukan tubektomi. Sehingga akan berdampak terhadap sikap ibu untuk menolak kontrasepsi tubektomi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Wawan dan Dewi (2011), sikap adalah pandangan-pandangan atau

perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objeknya, sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual.

Menurut Azwar (2007) pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap yang dianggap penting kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Tetapi dalam penelitian ini terdapat 1 responden yang memilih kontrasepsi tubektomi sedangkan responden bersikap negatif, hal ini diasumsikan peneliti disebabkan karena status kesehatan ibu yang buruk yaitu ibu sudah melakukan operasi seksio sesaria sebanyak 3 kali, sehingga jika ibu hamil lagi beresiko untuk terkena kondisi *rupture uterine* (rahim pecah) serta usia ibu yang sudah memasuki usia 40 tahun, usia tersebut sudah termasuk usia resiko tinggi (resti) untuk ibu hamil lagi, sehingga meskipun ibu mempunyai sikap negatif dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi tetapi ibu tetap memilih kontrasepsi tubektomi sebagai alat kontrasepsi untuk mengakhiri kehamilan demi keselamatan ibu.

Sejalan dengan teori Hartanto (2010) untuk bersikap memilih suatu metode kontrasepsi, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor pasangan yaitu motivasi, umur, gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan kontrasepsi yang lalu. Faktor kesehatan yaitu status

kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan panggul. Faktor metode kontrasepsi yaitu efektivitas, efek samping minor, kerugian, biaya dan komplikasi potensial.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiana (2014) yang berjudul beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Dari 70 responden didapatkan hasil sebagian besar akseptor KB aktif tidak memilih kontrasepsi tubektomi yaitu 54 orang (77,1%), dan sikap yang negatif sebanyak 45 responden (64,28%) dengan p -value $0,025 < \alpha$ (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi.

b. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2016

Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, diketahui ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi ($p = 0,003 < \alpha$ 0,05). Dimana dalam penelitian ini sebagian besar suami akseptor KB tidak mendukung dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi (77,3%).

Hal ini diasumsi peneliti rendahnya dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi tubektomi disebabkan karena suami menganggap banyak anak banyak rezeki. Sehingga membuat suami jarang membicarakan KB, tidak memberikan informasi atau sangat jarang berdiskusi tentang KB. Dengan demikian jika ibu tidak

mendapat dukungan dari suami maka ibu tidak akan berani memilih kontrasepsi tubektomi.

Menurut Notoatmodjo (2010), Dukungan suami adalah memberikan motivasi atau keputusan suami dalam mengizinkan seorang istri untuk ikut serta dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Suparyanto (2011), juga berpendapat bahwa dalam melaksanakan KB, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut.

Di dalam penelitian ini terdapat satu responden yang memilih kontrasepsi tubektomi sedangkan suami tidak mendukung. Hal ini diasumsi peneliti dipengaruhi oleh faktor paritas, meskipun suami tidak mendukung ibu untuk tubektomi, ibu tetap lebih memilih kontrasepsi tubektomi karena ibu tidak hanya ingin kuantitas tetapi kualitas anak-anaknya baik, seperti dari segi pendidikan yang berkualitas untuk anak-anaknya.

Sejalan dengan teori Glassier (2011), Jumlah anak erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan. Pada keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi pada umumnya lebih mementingkan kualitas anak dari pada kuantitas anak. Pemilihan kontrasepsi bukan hanya didasarkan pada dukungan suami saja, namun ada pertimbangan lain misalnya jumlah anak juga sangat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasanah (2015) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Tubektomi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. Dari 104 responden didapatkan hasil sebagian besar akseptor KB aktif tidak memilih kontrasepsi tubektomi yaitu sebanyak 81 orang (77,9%) dan sebagian besar tidak mendapat dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi tubektomi yaitu sebanyak 45 responden (64,28%) dengan dengan nilai p -value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi.

KESIMPULAN

1. Dari 154 responden (100%), responden yang memilih kontrasepsi tubektomi sebanyak 3 responden (1,9 %).
2. Dari 154 responden (100%), sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 137 responden (89,0%) dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2016
3. Dari 154 responden (100%), sebagian besar memiliki dukungan suami negatif sebanyak 119 responden (77,3%) dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2016
4. Diketahui ada hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2016 dengan p -value 0,002 $< \alpha$ (0,05).
5. Diketahui ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Desa Sialang Kubang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2016 dengan p -value 0,003 $< \alpha$ (0,05).

SARAN

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan, khususnya tentang kontrasepsi tubektomi dan juga dapat dipergunakan sebagai bahan kepustakaan mengenai metode kontrasepsi tubektomi.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan dengan memberikan penyuluhan kepada akseptor KB yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja untuk meningkatkan cakupan peserta KB tubektomi khususnya akseptor yang sudah terindikasi tubektomi serta sebagai tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan dalam KB.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang lain, seperti desain *case control* dan *study cohort*. Selain itu, perlunya dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang tidak diangkat dalam penelitian ini seperti pengetahuan, agama, ekonomi dan ketersediaan fasilitas yang baik berupa sarana maupun prasarana yang baik yang

berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Sastra Budaya.
- BKKBN. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo. (2013).
- Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*. di ambil dari <http://www.bkkbn.go.id>. diperoleh tanggal 12 Januari 2016
- _____. (2013). *Badan Pelayanan Kontrasepsi dan Pengendalian Lapangan Program KB Nasional*: Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Dagun, SM. (2008). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, K. (2013). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Dinkes. (2013). *Jumlah Peserta KB Menurut Kota Provinsi Riau*.
- Dinkes. (2014). *Laporan Cakupan PUS yang Menggunakan MOW di Kampar*.
- Dwiana. (2014). "Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi pada Akseptor KB di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang". *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Friedman, MM. (2006). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Glassier, A. (2011). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Hardianti, S. (2013). "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2013". *Skripsi*. Stikes Tuanku Tambusai Riau.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasanah, L. (2015). "Hubungan Dukungan Suami dan Pemilihan Alat Kontrasepsi MOW di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang". *Skripsi*. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Herlina. (2015). "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik di Desa Sialang Kubang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2015". *Skripsi*. Stikes Tuanku Tambusai Riau.
- Hidayat, AA. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, AA. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta.
- Kristina, I. dkk. (2013). "Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Rendahnya Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi MOW pada PUS di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri". *Skripsi*. Stikes Surya Mitra Husada Kediri.
- Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mulyani, NS dan Rinawati, M. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pendit, B. (2006). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Preputri, A. (2014). "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Wilayah Pesisir Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng". Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Puskesmas. (2016). *Laporan Cakupan PUS yang Menggunakan MOW di Puskesmas Perhentian Raja*.
- Rahmania, D. (2014). "Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang". STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Kajian SRHR dan AGENDA 2030* di ambil dari <http://www.rutgerswpfindo.org/assets/upload/sdgs-paper-digital-2015.pdf>. Diperoleh tanggal 07 mei 2016
- Saifuddin, BA. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiyanigrum, E dan Aziz, ZB. (2014). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyaarum, DN dan Sujiyatini. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Suparyanto. (2011). *Konsep Suami*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Umaroh. (2013). "Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Akseptor Keluarga Berencana dalam Memilih Kontrasepsi MOW di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2013". Tesis. STIKes Kusuma Husada Surakarta.
- Yanti. (2014). "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Bidan Praktek Swasta Bidan Norma Desa Gunung Sugih". *Jurnal Kesehatan*. Universitas Lampung
- Wawan, D. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, D dan Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Witjaksono, J. 2012. *Rencana Aksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Mission Center.